



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 04 September 2011/05 Syawwal 1432

Brosur No. : 1569/1609/IF

Halal Haram dalam Islam (ke-7)

16. Beberapa binatang yang para shahabat memakannya, sedangkan Nabi SAW tidak melarang.

1) Dlabb (biawak)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الضَّبُّ لَسْتُ أَكُلُهُ وَلَا أُحَرِّمُهُ. البخاري ٢٣١ : ٦

Dari Ibnu 'Umar RA, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Biawak itu aku tidak mau memakannya, tetapi aku tidak mengharamkannya". [HR. Bukhari juz 6, hal. 231]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الضَّبِّ، فَقَالَ: لَا أَكُلُهُ وَلَا أُحَرِّمُهُ. مسلم ١٥٤٢ : ٣

Dari Ibnu 'Umar, dia berkata, "Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai makan daging biawak, maka beliau menjawab: "Saya tidak memakannya, tetapi tidak mengharamkannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1542]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الضَّبِّ، فَقَالَ: لَا أَكُلُهُ وَلَا أُحَرِّمُهُ. مسلم ٣ : ٣

١٥٤٢

Dari Ibnu Umar dia berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang daging biawak saat beliau di atas mimbar. Beliau menjawab: "Saya tidak memakannya dan juga tidak mengharamkannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1542]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَعَ نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ سَعْدٌ، وَاتُّوا بِلَحْمٍ ضَبٍّ فَنَادَتْ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمُ ضَبٍّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا فَإِنَّهُ حَلَالٌ وَلَكِنَّهُ لَيْسَ مِنْ طَعَامِي. مسلم ١٥٤٢ : ٣

Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW dahulu ketika bersama dengan para sahabatnya, termasuk di dalamnya adalah Sa'ad. Lalu dihidangkan daging biawak untuk mereka. Lalu seorang wanita diantara istri-istri Nabi SAW menyeru, "Itu adalah daging biawak". Maka Rasulullah SAW bersabda: "Makanlah karena daging biawak itu halal, namun bukan makanan yang biasa saya makan". [HR. Muslim juz 3, hal. 1541]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ مَيْمُونَةَ، فَاتَيْتِ بِضَبٍّ مَحْنُودٍ، فَاهْوَى إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، فَقَالَ بَعْضُ النِّسْوَةِ اللَّاتِي فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ أَخْبِرُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا يُرِيدُ أَنْ يَأْكُلَ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، فَقُلْتُ أَحَرَامٌ هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا،

وَلَكِنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ. قَالَ خَالِدٌ:
فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ ص يَنْظُرُ. مسلم ٣: ١٥٤٣

Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Saya dan Khalid bin Walid bersama-sama dengan Rasulullah SAW datang ke rumah Maimunah, lalu ia hidangkan kepada kami daging biawak yang telah dibakar, Rasulullah SAW lalu mengulurkan tangannya untuk mengambil daging tersebut, tiba-tiba sebagian dari wanita yang berada di rumah Maimunah berkata, "Beritahukanlah dulu kepada Rasulullah SAW hidangan yang akan beliau makan". Karena itu Rasulullah SAW lalu menarik tangannya. Lantas saya bertanya, "Apakah daging tersebut haram wahai Rasulullah?". Beliau menjawab, "Tidak, tetapi karena ia tidak ada di negeri kaumku, maka saya merasa jijik untuk memakannya". Khalid berkata, "Lalu saya ambil daging tersebut dan saya makan, sedangkan Rasulullah SAW melihat". [HR. Muslim juz 3, hal. 1543]

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُنَيْفٍ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ الَّذِي يُقَالُ لَهُ سَيْفُ اللَّهِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ص عَلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ص وَهِيَ خَالَتُهُ وَخَالََةُ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَوَجَدَ عِنْدَهَا ضَبًّا مَحْنُوزًا قَدِمَتْ بِهِ أُخْتُهَا حُفَيْدَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ، فَقَدِمَتْ الضَّبَّ لِرَسُولِ اللَّهِ ص، وَكَانَ قَلَمًا يُقَدَّمُ إِلَيْهِ طَعَامٌ حَتَّى يُحَدِّثَ بِهِ وَيُسَمِّيَ لَهُ، فَاهْوَى رَسُولُ اللَّهِ ص يَدَهُ إِلَى

الضَّبِّ، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنَ النِّسْوَةِ الْحُضُورِ أَخْبِرَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص بِمَا قَدِمْتَنَ لَهُ، قُلْنَ: هُوَ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ ص يَدَهُ، فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: أَحَرَامُ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ. قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ يَنْظُرُ فَلَمْ يَنْهَنِي. مسلم ٣: ١٥٤٣

Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif Al-Anshariy bahwa Abdullah bin 'Abbas pernah mengkhabarkan kepadanya bahwa Khalid bin Walid yang di juluki dengan pedang Allah, mengkhabarkan kepadanya; bahwa dia bersama dengan Rasulullah SAW datang kepada Maimunah isteri Nabi SAW (dia adalah bibinya Khalid dan juga bibinya Ibnu 'Abbas) lantas dia mendapati di situ daging biawak yang telah di bakar, oleh-oleh dari saudara perempuannya yaitu Hufaidah binti Al Harits dari Najd, lantas daging biawak tersebut disuguhkan kepada Rasulullah SAW. Dan jarang sekali beliau disuguhi makanan sehingga beliau diberitahu terlebih dahulu nama makanan yang disuguhkan. Kemudian ketika Rasulullah SAW akan mengambil daging biawak tersebut, seorang wanita dari beberapa wanita yang ikut hadir berkata, "Beritahukanlah dulu kepada Rasulullah SAW hidangan yang kalian suguhkan!" Kami (para wanita) berkata, "Itu daging biawak, wahai Rasulullah !". Lalu Rasulullah SAW menarik tangannya. Khalid bin Walid lalu bertanya, "Ya Rasulullah, apakah daging biawak itu haram ?". Beliau menjawab, "Tidak, namun makanan itu tidak ada di negeri kaumku, maka aku tidak mau memakannya". Khalid berkata, "Lantas aku ambil daging tersebut dan aku makan, sedangkan Rasulullah melihatku dan tidak melarang". [HR. Muslim juz 3, hal. 1543]

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَهْدَتْ خَالَتِي أُمَّ حُفَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَ سَمْنًا وَ أَقْطًا وَ أَضْبًا، فَأَكَلَ مِنَ السَّمْنِ وَ اللَّاقِطِ وَ تَرَكَ الضَّبَّ تَقْذُرًا، وَ أَكَلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَ، وَ لَوْ كَانَ حَرَامًا مَا أَكَلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَ. مسلم ٣: ١٥٤٥

Dari Sa'id bin Jubair, dia berkata; saya mendengar Ibnu 'Abbas berkata, "Bibiku, Ummu Hufaid pernah menghadiahkan minyak samin, keju dan daging biawak kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memakan minyak samin dan keju, dan tidak memakan daging biawak, karena merasa jijik. Namun daging biawak tersebut dihidangkan di atas meja makan Rasulullah SAW, seandainya hal itu haram, tentu tidak dihidangkan di meja makan Rasulullah SAW". [HR. Muslim juz 3, hal. 1545]

2) Kuda

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمْرِ وَ رَخِصَ فِي لُحُومِ الْخَيْلِ. البخارى ٦: ٢٢٩

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata, "Pada perang Khaibar, Nabi SAW melarang kami memakan daging himar (jinak), dan beliau membolehkan memakan daging kuda". [HR. Bukhari juz 6, hal. 229]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ وَ أَذِنَ فِي لُحُومِ الْخَيْلِ. مسلم ٣: ١٥٤١

Dari Jabir bin Abdullah, bahwasanya ketika perang Khaibar, Rasulullah SAW melarang makan daging keledai jinak, dan membolehkan memakan daging kuda". [HR. Muslim juz 3, hal. 1541]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَكَلْنَا زَمَنَ خَيْبَرَ الْخَيْلَ وَ حُمَرَ الْوَحْشِ، وَ نَهَانَا النَّبِيُّ صَ عَنِ الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ. مسلم ٣: ١٥٤١

Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Pada waktu perang Khaibar kami pernah memakan daging kuda dan keledai liar, dan Nabi SAW melarang kami makan daging keledai jinak". [HR. Muslim juz 3, hal. 1541]

عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ: نَحَرْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَ فَأَكَلْنَاهُ. البخارى ٦: ٢٢٩، و مسلم ٣: ١٥٤١

Dari Asma' dia berkata, "Kami pernah menyembelih seekor kuda pada zaman Rasulullah SAW, lalu kami memakan dagingnya". [HR. Bukhari juz 6, hal. 229, dan Muslim juz 3, hal. 1541]

3) Himar liar

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَكَلْنَا زَمَنَ خَيْبَرَ الْخَيْلَ وَ حُمَرَ الْوَحْشِ، وَ نَهَانَا النَّبِيُّ صَ عَنِ الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ. مسلم ٣: ١٥٤١

Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Pada waktu perang Khaibar kami pernah memakan daging kuda dan keledai liar, dan Nabi SAW melarang kami makan daging keledai jinak". [HR. Muslim juz 3, hal. 1541]

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ص حَتَّى إِذَا كَانَ بَعْضُ طَرِيقِ مَكَّةَ تَخَلَّفَ مَعَ أَصْحَابٍ لَهُ مُحْرَمِينَ وَ هُوَ غَيْرُ مُحْرَمٍ فَرَأَى حِمَارًا وَحَشِيًّا فَاسْتَوَى عَلَى فَرَسِهِ ثُمَّ سَأَلَ أَصْحَابَهُ أَنْ يُنَاولُوهُ سَوْطًا فَأَبَوْا فَسَأَلَهُمْ رُمَحَهُ فَأَبَوْا فَآخَذَهُ.

ثُمَّ شَدَّ عَلَى الْحِمَارِ فَقَتَلَهُ فَأَكَلَ مِنْهُ بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ص وَ أَبِي بَعْضُهُمْ. فَلَمَّا أَدْرَكُوا رَسُولَ اللَّهِ ص سَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: إِنَّمَا هِيَ طُعْمَةٌ أَطْعَمَكُمُوهَا اللَّهُ. البخارى ٦:

٢٢٢

Dari Abu Qatadah, bahwasanya ia pernah pergi bersama Rasulullah SAW, sehingga ketika sampai di jalanan Makkah, ia dan teman-temannya yang sedang ihram tertinggal dari rombongan, sedangkan saat itu dia sendiri tidak ihram. Lalu ia melihat seekor keledai liar, maka ia segera menaiki kudanya (untuk menangkap keledai tersebut). Kemudian ia minta tolong kepada teman-temannya untuk mengambilkan cambuknya yang jatuh, namun mereka tidak mau mengambilkan, lalu ia minta tolong diambilkan tombaknya, namun mereka juga tidak mau mengambilkan (karena yang ihram dilarang berburu). Lalu ia pun mengambil sendiri, kemudian memburu keledai tersebut sehingga membunuhnya. Sebagian sahabat Rasulullah SAW ada yang ikut memakan dagingnya, dan ada juga yang menolak. Ketika mereka dapat menyusul Rasulullah SAW, mereka menanyakan hal itu kepada beliau. Maka jawab beliau, "Sesungguhnya itu adalah makanan yang Allah berikan kepada kalian". [HR. Bukhari juz 6, hal. 222]

4) Kelinci

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ قَالَ: أَنْفَجْنَا أَرْنَبًا وَ نَحْنُ بِمَرِّ الظُّهْرَانِ فَسَعَى الْقَوْمُ فَلَغَبُوا فَأَخَذْتُهَا فَجِئْتُ بِهَا إِلَى أَبِي طَلْحَةَ فَذَبَحَهَا فَبَعَثَ بِوَرَكَيْهَا أَوْ قَالَ بِفَخِذَيْهَا إِلَى النَّبِيِّ ص فَقَبِلَهَا. البخارى

٦: ٢٣١

Dari Anas RA, ia berkata; "Ketika kami lewat di Marrudh-Dhahran, tiba-tiba kami di kagetkan oleh seekor kelinci, lalu orang-orang mengejar kelinci tersebut hingga mereka kelelahan, lalu saya berhasil menangkapnya, lalu saya membawanya kepada Abu Thalhah, kemudian dia menyembelihnya, dan mengirimkan kedua tepongnya atau kedua pahanya kepada Nabi SAW, lalu beliau menerimanya". [HR. Bukhari juz 6, hal. 231]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَرَرْنَا فَاسْتَنْفَجْنَا أَرْنَبًا بِمَرِّ الظُّهْرَانِ فَسَعَوْا عَلَيْهِ فَلَغَبُوا، قَالَ: فَسَعَيْتُ حَتَّى أَدْرَكْتُهَا، فَاتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ فَذَبَحَهَا، فَبَعَثَ بِوَرَكَيْهَا وَ فَخِذَيْهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ص فَاتَيْتُ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ ص، فَقَبِلَهُ. مسلم ٣: ١٥٤٧

Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada suatu ketika kami lewat di Marrudh Dhahran (nama tempat di dekat Makkah), tiba-tiba kami dikagetkan oleh seekor kelinci, lalu orang-orang mengejar kelinci tersebut sampai mereka kelelahan." Anas berkata, "Lalu saya kejar hingga tertangkap, lantas saya membawanya kepada Abu Thalhah, kemudian dia menyembelihnya dan mengirimkan tepongnya atau kedua pahanya kepada Rasulullah SAW, dan saya yang mengantarkan kepada Rasulullah SAW, dan beliau pun menerimanya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1547]

Bersambung.....